

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
(BERNYANYI SECARA UNISONO) DI SMP NEGERI 14 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



**PUTRI CHAIRINA AMELIA
18232080/2018**

**Pembimbing :
Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

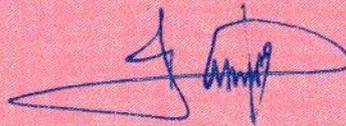
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Bernyanyi Secara Unisono) di SMP Negeri 14 Padang
Nama : Putri Chairina Amelia
NIM/TM : 18232080/2018
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2022

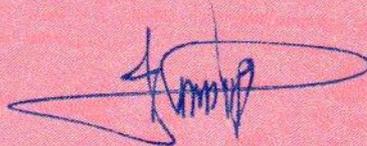
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

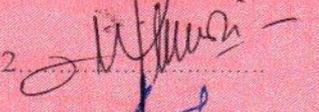
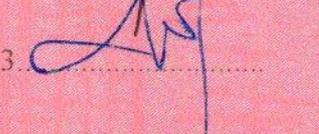
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Bernyanyi Secara Unisono)
di SMP Negeri 14 Padang

Nama : Putri Chairina Amelia
NIM/TM : 18232080/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Februari 2022

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. | 1.  |
| 2. Anggota | : Drs. Wimbrayardi, M.Sn | 2.  |
| 3. Anggota | : Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. | 3.  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Chairina Amelia
NIM/TM : 18232080/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Bernyanyi Secara Unisono) di SMP Negeri 14 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Putri Chairina Amelia
NIM/TM. 18232080/2018

ABSTRAK

Putri Chairina Amelia : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Bernyanyi Secara Unisono) di SMP NEGERI 14 PADANG. Skripsi S1 Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hasil belajar siswa dalam bernyanyi secara unisono melalui metode kualitatif di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang.

Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menjabarkan mengenai hal yang akan diteliti dalam bentuk kata-kata. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dari observasi atau pengamatan langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono kelas VII-2 di SMP Negeri 14 Padang, kemudian dari studi pustaka, wawancara kepada pihak yang terkait, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data dalam proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 14 Padang.

Hasil Penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang tidak semua yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, terkecuali papan tulis dan buku pelajaran Seni Budaya. Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu discovery learning (Kemampuan siswa dalam mencari sehingga dapat menemukan sendiri). Namun banyak dari peserta didik belum mampu bernyanyi secara unisono sesuai dengan teknik-teknik yang sudah ditetapkan. Peserta didik belum mampu bernyanyi dengan tempo dan nada yang benar, dikarenakan minimnya penguasaan lagu yang dimiliki peserta didik.

Kata kunci : Belajar, Unisono, Menyanyi, Seni Budaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Bernyanyi Secara Unisono) kelas VII-2 di SMP Negeri 14 Padang”. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Syeilendra, S.Kar., M. Hum selaku Dosen Pembimbing dan ketua jurusan yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M. Sn selaku penguji I dan Harisnal Hadi, M. Pd penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Harisnal Hadi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayah Irwan dan Ibunda Yenny Marlina serta adik kandung saya Dean Chairinisa yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Annisa Arfalijani, Muthia Rahmawati, Zahra Ramadhani, Niken Sandra Wulandari, Anggra Pratiwi, Adela Putri Salbila, Briliani Ferga Sudelma, Maita Nur Anggraini yang selalu memotivasi serta semangat kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman Sendratasik angkatan 18 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan semoga sukses untuk teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Masalah..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KERANGKA TEORETIS | |
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Pendidikan..... | 7 |
| 2. Pembelajaran | 8 |
| 3. Pembelajaran Seni Budaya..... | 9 |
| 4. Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono | 10 |
| B. Penelitian yang Relevan | 15 |
| C. Kerangka Konseptual | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Metode Penelitian..... | 21 |
| B. Objek Penelitian | 21 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 21 |
| D. Jenis Data | 22 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 23 |

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Sekolah | 25 |
| B. Seni Budaya Kelas VII-2 | 29 |
| C. Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang | 31 |
| D. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang | 38 |
| E. Evaluasi | 49 |
| F. Pembahasan | 52 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 57 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 61 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Praktek Siswa | 48 |
| 2. Hasil Belajar Siswa dengan KKM 68 | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 21 |
| 2. SMP Negeri 14 Padang | 25 |
| 3. Siswa praktek nyanyi lagu Indonesia Pusaka..... | 31 |
| 4. Materi Ajar Bernyanyi Secara Unisono | 40 |
| 5. Notasi Angka Lagu Indonesia Pusaka | 42 |
| 6. Siswa yang maju kedepan bernama Keyla Febriana dan Khansa Khailila menyanyikan lagu “17 Agustus”..... | 43 |
| 7. Siswa yang tampil di depan kelas bernama Bagas Ihsan Kamil, Dzaki Dulfikri, dan Faiz Fernanda | 44 |
| 8. Rendayani menjelaskan materi pelajaran bernyanyi secara unisono..... | 46 |
| 9. Ujian praktek bernyanyi secara unisono | 47 |
| 10. Siswa bernama Abil Putra dan Muhammad Hafizh menyanyikan lagu “17 Agustus” | 47 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--------------------------|----------------|
| 1. Daftar Wawancara..... | 61 |
| 2. Sumber Data..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009 p. 5). Pengertian Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dalam kurikulum mata pelajaran Seni Budaya dibagi atas empat bagian yaitu: (1) Seni Tari; (2) Seni Musik; (3) Seni Drama; (4) Seni Rupa. Salah satu dari empat komponen materi ajar pada mata pelajaran seni budaya di SMP kelas VII semester 1 dalam kurikulum adalah “Bernyanyi secara unisono”. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada standar kompetensi semua tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa seharusnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono, yaitu (a) Siswa mampu memahami konsep bernyanyi secara unisono,

(b) Siswa mampu mengidentifikasi teknik vokal, teknik pernapasan, dan sikap badan yang benar dalam bernyanyi secara unisono, (c) Siswa mampu menyanyikan lagu secara unisono dengan teknik vokal, teknik pernapasan, dan sikap badan yang benar, (d) Siswa mampu menampilkan lagu secara unisono dengan teknik vokal, teknik pernapasan, dan sikap badan serta ekspresi yang benar.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 memberikan ruang kreatif kepada guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Maka itu, pemerintah kini membebaskan guru dalam membuat silabus yang sesuai dengan Standar Kelulusan dan Standar Isi dan membuat Kompetensi Dasar yang bisa membuat siswa mendapatkan nilai di atas Standar Kelulusan atau KKM. Di dalam silabus tentu guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, dan materi pembelajaran, serta kondisi masing-masing daerah sekolah (Majalah Jendela Pendidikan dan Kebudayaan 2016 p.12-13).

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran bernyanyi secara unisono ini adalah SMP Negeri 14 Padang. Di SMP Negeri 14 Padang menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2021/2022 dan diterapkan pada siswa kelas VII semester 1. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 ini disebut

juga dengan kurikulum pendidikan karakter yang menjadikan lahirnya penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan berkarakter. Dalam hal ini tentunya siswa diharapkan dapat memahami unsur dasar bernyanyi yang benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun pastinya tidak terlepas dari peran guru sebagai mentor penyampai materi pembelajaran yang juga harus memahami dasar bernyanyi dengan benar.

Dalam bernyanyi secara unisono terdapat beberapa hal yang ada didalamnya yaitu : Intonasi, artikulasi, frasing, resonansi, sikap badan, dan ekspresi. Materi pembelajaran sebaik mungkin sudah disiapkan oleh guru bidang studi, dan tidak lepas bahwa guru juga harus menguasai materi dengan baik. Jika seorang guru tidak menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, maka akan berdampak kepada hasil belajar siswa di sekolah. Selain penguasaan guru terhadap materi, cara guru menyampaikan materi ajar juga berdampak terhadap pemahaman materi dan keberhasilan pembelajaran dengan siswa.

Proses pembelajaran bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 14 Padang mengikuti kurikulum 2013, Bernyanyi secara unisono dalam pembelajaran seni musik di SMP menjadi salah satu kompetensi dasar di kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Dasar 3.1 Memahami konsep dasar bernyanyi unisono secara berkelompok dan KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok secara unison (Permendikbud nomor 68 tahun 2013 p.70), pembelajaran bernyanyi unisono menurut Permendikbud nomor 68 diberikan di kelas VII semester ganjil. Seperti yang kita ketahui kelas VII

merupakan masa peralihan dari SD menuju SMP, emosi dan tingkah lakunya dari SD masih terbawa ke bangku SMP. Pada saat kelas VII sebagian besar dari mereka masih memiliki suara yang wilayah nadanya masih sama seperti siswa perempuan, tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada beberapa siswa laki-laki yang suaranya membesar dan terdengar berat.

Penerapan kurikulum 2013 ini hendaknya direspon oleh guru secara positif dengan kemampuan menciptakan inovasi pembelajaran secara kreatif. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan perlu adanya kreatifitas dari guru dalam penggunaan metode, model, maupun media pembelajaran yang bervariasi, sehingga guru perlu membuat suatu inovasi dalam pembelajaran. Namun pada observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang, peneliti memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa diminta guru untuk bernyanyi didepan kelas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono kurang maksimal, banyak siswa yang tidak menguasai materi lagu, sikap badan yang tidak benar, unsur bernyanyi yang tidak dikuasai. Dan peneliti memperhatikan bagaimana sikap siswa saat guru menjelaskan materi didalam kelas, sebagian siswa ada yang mendengarkan dengan serius dan ada yang tidak, siswa kurang menguasai produksi suara yaitu; teknik vokal seperti artikulasi yang kurang jelas, pemenggalan kalimat, intonasi, nada yang tidak tepat, serta siswa malu untuk mengeluarkan suara pada saat bernyanyi. Jika

ndilihat dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai, namun siswa dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono masih terlihat kurang maksimal.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses pembelajaran di SMP Negeri 14 Padang, khususnya bidang studi seni budaya. Menurut peneliti bahwa proses pembelajaran ini masih layak untuk dikaji lebih jauh melalui sebuah penelitian yang ilmiah dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Bernyanyi Secara Unisono) di SMP Negeri 14 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mampu bernyanyi dengan baik
2. Siswa cenderung tidak serius mengikuti pelajaran
3. Minimnya pemahaman siswa terhadap materi praktek bernyanyi secara unisono
4. Teknik siswa dalam bernyanyi secara unisono masih kurang tepat
5. Siswa masih malu mengeluarkan suara disaat bernyanyi unisono
6. Posisi badan saat bernyanyi masih belum benar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, untuk itu penelitian ini hanya membahas “Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (bernyanyi secara unisono) di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (bernyanyi secara unisono) di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang?”.

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (bernyanyi secara unisono) di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kemajuan yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono mata pelajaran Seni Budaya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Seni Budaya khususnya bernyanyi secara unisono.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil menjadi lebih baik dalam memahami materi pelajaran khususnya bernyanyi secara unisono.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

Pendidikan di Indonesia secara umum semakin berkembang dan semakin maju, hal itu terjadi karena adanya media teknologi modern yang menyebabkan penyampaian pendidikan kepada subjek didik semakin mudah dan cepat. Menurut Good dalam Djumransyah (2006 p.24) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Ruang lingkup pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Melalui pendidikan, pengetahuan dapat dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dapat mensejahterakan suatu bangsa.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses belajar mengajar harus ada pendidik dan peserta didik. Jadi, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah memuat interaksi antara berbagai komponen pembelajaran.

2. Pembelajaran

Saiful (2003 p.61) mendefinisikan pembelajaran sebagai setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 p.2). Sedangkan menurut Sudjana (2004 p.22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dan prestasi belajar mempunyai arti yang sama, karena hasil belajar merupakan bagian dari prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tu'u (2004 p.76) yang menyatakan bahwa unsur yang ada dalam prestasi siswa adalah hasil belajar dan nilai siswa.

Salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran adalah guru. Secara sederhana guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada anak didiknya. Djamarah (2005 p.32) menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual dan klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, Sadirman (2006 p.125) mengatakan bahwa guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Aprida & Dasopang, 2017 p.337). Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar guru untuk menimbulkan proses belajar pada diri siswa. Kustandi dan Sutjipto (2013 p.5) mengungkapkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan demikian, pembelajaran akan terjadi apabila terdapat guru, siswa dan materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan, tujuan tersebut harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Dengan demikian, tujuan pembelajaran ditujukan supaya siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal.

3. Pembelajaran Seni Budaya

Bentuk pelaksanaan pendidikan di sekolah saat ini sudah diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, pada berbagai mata pelajaran atau bidang studi yang sesuai kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah pelajaran Seni Budaya.

Menurut Eko Purnomo (2014 p.1) Pembelajaran Seni Budaya merupakan aktifitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa melalui aktifitas berkesenian. Sedangkan menurut M. Thoyibi (2008

p. 76) mengungkapkan Seni Budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia. Dalam pembelajaran seni budaya, seni musik merupakan salah satu bidang seni yang digemari siswa, salah satu materi dalam pembelajaran seni musik yaitu pembelajaran bernyanyi secara unisono.

4. Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono

a. Pengertian Bernyanyi Secara Unisono

Salah satu keterampilan yang bisa dikembangkan dalam sebuah pembelajaran yaitu dibidang vokal atau bernyanyi. Dalam pembelajaran bernyanyi terdapat pembelajaran bernyanyi unisono yaitu bernyanyi secara bersama-sama dengan satu suara. Penyajian lagu unisono, yaitu menyanyikan lagu dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu suara. Untuk menyanyikan lagu dalam sebuah kelompok dengan baik tentu harus menguasai cara bernyanyi yang baik. Cara bernyanyi dalam musik dinamakan teknik vokal. Teknik vokal merupakan cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Purnomo (2016 p.33) menjelaskan bahwa pembelajaran bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Bernyanyi unisono biasa disebut dengan bernyanyi satu suara. Secara etimologi, kata unisono berasal dari kata “uni” yang berarti satu dan “sono” yang berarti suara. Dengan demikian bernyanyi unisono adalah satu kegiatan olah suara dalam jumlah banyak orang yang dinyanyikan dengan satu suara.

b. Proses Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono

Musik mempunyai kekuatan yang ampuh untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar, berfikir, menstabilkan emosi, dan menyeimbangkan mental seseorang. Salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan musik adalah kegiatan pengembangan diri bernyanyi. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Seorang guru dituntut mampu untuk menciptakan suasana kelas yang dapat mendukung efektifitas belajar yang kondusif, nyaman dan komunikatif serta dinamis supaya terciptanya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan serta tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Dalam bernyanyi unisono indikator yang harus dikuasai penyanyi itu, yaitu:

1) Intonasi

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang. Istilah intonasi mempunyai pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal. Namun sebenarnya saling mendukung dan memperkaya khazanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi,

musisi, dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri.

Perbedaan pengucapan terletak pada tekanan atau jumlah suku kata. Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada (pitch). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih, nyaring, dan enak didengar.

2) Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik, antara lain sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan.

3) Phrasering

Phrasering adalah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

4) Sonoritas

Dari segi bahasa sonoritas disebut *Sonority* (Inggris) dan *Sonor* (Jerman) yang secara harfiah berarti nyaring. Jadi jika demikian, sonoritas adalah kenyaringan dan kemerduan suara yang dihasilkan teknik yang benar.

5) Ambitus Suara

Yaitu capaian/kesanggupan penyanyi dalam menentukan jangkauan nada (terendah/tertinggi), selain unsur dan teknik bernyanyi unisono seperti diatas, ada sebuah nilai dan teknik bernyanyi unisono dalam penerapannya. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kebersamaan, kekompakan antar individu dalam bernyanyi unisono.

c. Langkah-langkah Bernyanyi Secara Unisono

Dalam bernyanyi secara unisono membutuhkan kerjasama antara anggota kelompok, karena jika berbeda sendiri suaranya akan terdengar tidak bagus. Maka guru mencontoh terlebih dahulu kepada peserta didik untuk pedoman pertama sebelum bernyanyi. Guru mengarahkan peserta didik bagaimana sikap badan yang benar, ketepatan nada, dan kekompakan tempo lagu yang dinyanyikan secara bersama.

Dalam melakukan unisono ada beberapa keterampilan yang wajib dimiliki, diantaranya;

1) Ketepatan Membidik Nada (Pitch)

Kemampuan membidik nada dengan tepat ini disebut pitch control. Ketidakmampuan membidik nada akan menyebabkan suara menjadi fals atau sumbang.

2) Interpretasi Lagu

Kemampuan interpretasi lagu akan menghasilkan dua hal pokok dalam membawakan lagu, yaitu sebagai berikut :

a) Kemampuan menafsirkan maksud dan tujuan lagu diciptakan oleh komponisnya. Sebagai contoh, lagu "Gugur Bunga" oleh

komponisnya dimaksudkan dan ditujukan untuk mengungkapkan rasa sedih dan hormat atas gugurnya seorang pahlawan. Oleh karenanya, saat menyanyikan lagu itu juga harus mampu memunculkan rasa sedih dan hormat tersebut.

- b) Pengetahuan yang luas tentang musik sehingga dalam membawakan lagu sesuai dengan tuntutan jenis musik yang diinginkan oleh komponisnya. Sebagai contoh, lagu "Bengawan Solo" tidak akan tepat dinyanyikan dengan gaya rock karena segala unsur lagu tersebut, baik melodi, maupun harmoninya lebih cocok untuk jenis lagu langgam keroncong.

3) Penjiwaan Lagu

Selain untuk menyampaikan pesan, lagu juga diciptakan untuk mengungkapkan rasa. Perasaan positif, seperti rasa syukur, gembira, semangat, rasa hormat, dan rasa sayang dapat diungkapkan dengan lagu. Sebaliknya, rasa sedih, marah, benci, atau kecewa juga dapat diungkapkan melalui lagu. Oleh karena itu harus dapat menangkap nilai rasa dalam lagu saat menyanyikannya. Kemampuan mengungkapkan nilai rasa saat bernyanyi itulah yang disebut penjiwaan terhadap lagu tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penjiwaan lagu, diantaranya:

a) Ritme (irama)

Irama atau yang bisa kita sebut dengan ritme ialah merupakan pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau beberapa unsur. Kata ritme, berasal dari bahasa

Yunani yang artinya "rhythmos" yang dikenal juga dengan sebutan irama. Irama terbentuk dari suara dan diam yang dimana digabungkan dan kemudian membentuk pola suara yang berulang-ulang. Unsur-unsur yang terkait dengan ritme; (a) Nada; (b) Melodi; (c) Harmoni; (d) Tempo; (e) Dinamik; (f) Tangga Nada; (g) Tanda Kunci.

b) Birama

Birama adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut garis birama. Hal ini terlihat dalam musik diatonis, namun dalam musik pentatonis penggunaan garis birama jarang ditemui. Dalam tangga nada diatonis, petak-petak yang dibatasi garis birama disebut ruas birama. Tiap birama dalam musik mempunyai tekanan suara yang teratur yang disebut arsis dan aksen. Arsis adalah birama yang ringan, aksen adalah birama yang kuat.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai rujukan. Tiga penelitian tersebut dilakukan oleh Azimah & Syeilendra (2017), Lestari & Harisnal Hadi (2017) dan Febri & Harisnal Hadi (2021). Berikut uraian ringkas mengenai ketiganya penelitian tersebut.

1. Azimah & Syeilendra (2017), Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik Di SMP Negeri 22 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Padang yaitu; (a) Untuk tahap perencanaan, sebaiknya pendidik membuat rencana pembelajarn yang seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, tidak selalu memundulkan ranah kognitif saja. Pendidik seharusnya juga lebih meningkatkan kreativitas serta pengetahuannya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. (b) Dalam tahap pelaksanaan guru belum maksimal melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hendaknya kelima tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bernyanyi secara unisono dilakukan sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik. (c) Untuk evaluasi, sebaiknya ketiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Instrument pada aspek penilaian sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan berupa intrument tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk penilaian aspek keterampilan dapat menggunakan instrument penilaian berupa tes praktik, projek dan penilaian portofolio.

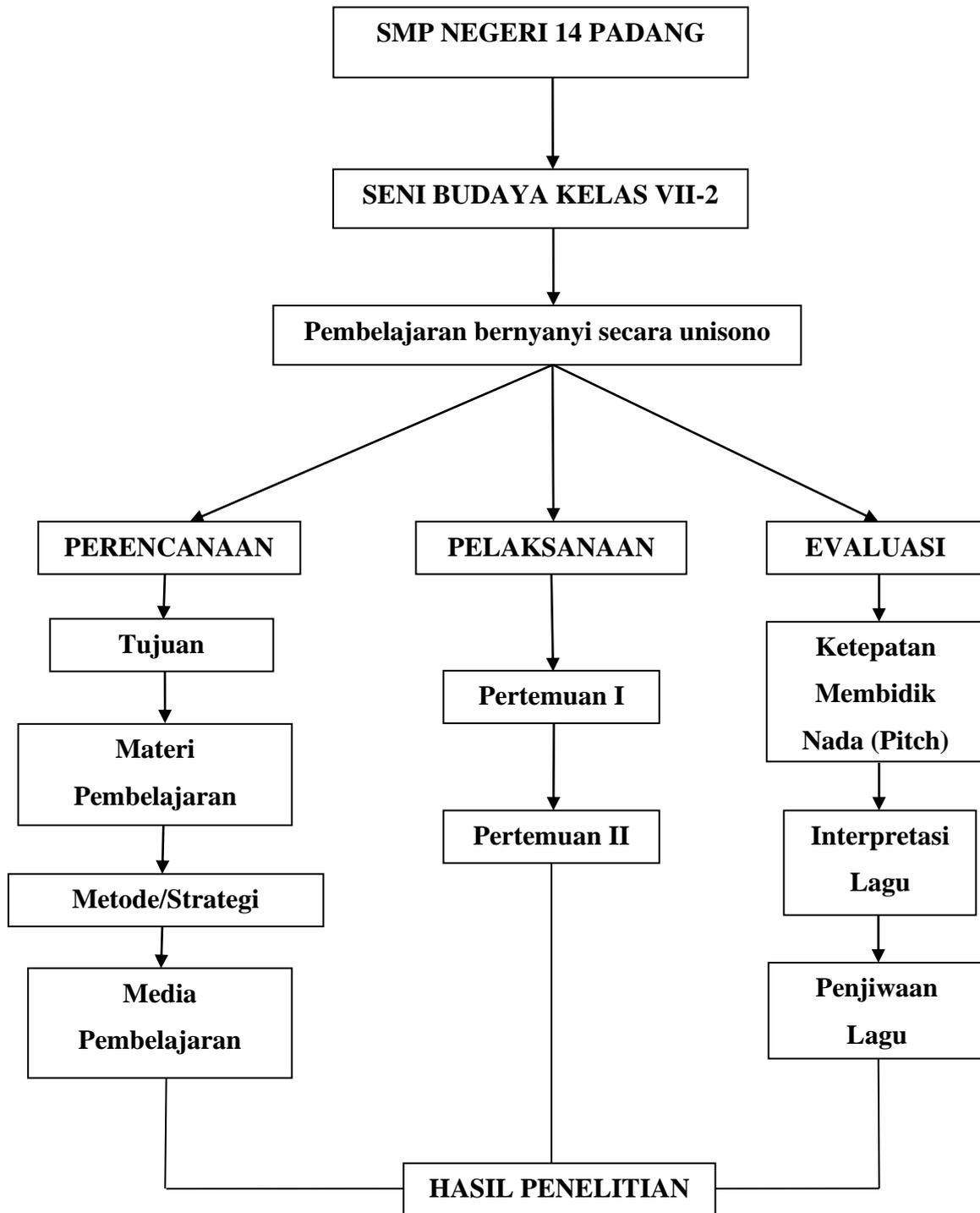
2. Lestari & Harisnal Hadi (2017), Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu kurikulum 2013. Hasil dari proses pembelajaran adalah belum tercapai seratus persen, tetapi sudah mendekati walaupun SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk baru pertama kali menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kesungguhan dan tanggungjawab siswa sangat baik, siswa terlihat aktif dan interaktif dalam belajar. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang menciptakan suasana baik dalam belajar.
3. Febri & Harisnal Hadi (2021), Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang”. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, pembelajaran bernyanyi secara unisono yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran maupun tujuan dari Kurikulum 2013 edisi revisi. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kurang relevan antara RPP dengan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Guru kurang

memahami konsep dan teknik bernyanyi secara unisono dengan maksimal sehingga membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Pada saat pembelajaran guru hendaknya memberikan pembekalan musikalitas kepada siswa dengan baik, dan tidak sekedar menghafal lagu saja. Oleh karena itu masih ada beberapa orang peserta didik yang belum dapat mempraktekan dengan benar, karena kurangnya latihan terbimbing, kurangnya penyampaian materi yang menarik minat belajar peserta didik mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari kurikulum 2013 edisi revisi yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik yang berimbas kepada nilai peserta didik. Pada hasil evaluasi belajar bernyanyi secara unisono peserta didik kelas VII-2 nilai tertinggi hanya mencapai 87, nilai terendah 75 dengan jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM 10 orang.

Berdasarkan penelitian diatas yang peneliti pahami tentang pembelajaran bernyanyi secara unisono ditingkat sekolah menengah pertama (SMP), semuanya akan peneliti jadikan sebagai bijakan dan referensi untuk melanjutkan penelitian yang akan dilakukan. Maka penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Padang layak dilakukannya agar permasalahan bernyanyi secara unisono dapat terjawab dengan jelas.

C. Kerangka Konseptual

Untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 14 Padang sebagai langkah awal penulis mendeskripsikan tentang keberadaan SMP Negeri 14 Padang. Langkah selanjutnya peneliti akan menggambarkan tentang kurikulum mata pelajaran seni budaya yang seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan K-13. Sebagai fokus penelitian yaitu pembelajaran bernyanyi secara unisono kelas VII-2 sebagai objek penelitian. Langkah terakhir sesuai dengan yang direncanakan dalam Bab I yaitu pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru didalam pembelajaran seni budaya untuk kelas VII di SMP Negeri 14 Padang. Agar lebih jelas dengan dilihat pada skema kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, pada saat pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang tidak semua yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, terkecuali papan tulis dan buku pelajaran Seni Budaya. Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu *discovery learning* (Kemampuan siswa dalam mencari sehingga dapat menemukan sendiri). Namun banyak dari peserta didik belum mampu bernyanyi secara unisono sesuai dengan teknik-teknik yang sudah ditetapkan. Peserta didik belum mampu bernyanyi dengan tempo dan nada yang benar, dikarenakan minimnya penguasaan lagu yang dimiliki peserta didik dan guru bukan dengan latar belakang seni musik.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti berupaya memberikan saran yang bertujuan agar permasalahan yang ada dapat diatasi dengan baik. Adapun saran peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai guru pengampu mata pelajaran seni budaya, seharusnya guru lebih menguasai materi dengan baik, salah satunya yaitu materi bernyanyi secara unisono.

2. Guru tidak menguasai materi ajar dikarenakan kompetensi yang dimiliki Pendidikan Seni Rupa, sebaiknya guru harus dengan latar belakang Seni Musik.
3. Untuk memacu semangat siswa dalam materi pembelajaran bernyanyi secara unisono seharusnya guru menyediakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa.
4. Seharusnya siswa mampu lebih giat dalam belajar dan berlatih, karena jika hanya memanfaatkan jam pelajaran di sekolah tidak akan cukup. Belajar dan berlatih dapat dilakukan di rumah dengan dibantu media seperti: YouTube, Internet dan sebagainya.